

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup, harkat, dan martabat manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan untuk bertahan hidup, tetapi juga mengembangkan potensi diri sehingga mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk karakter, meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), dan menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global di era modern saat ini.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Potensi yang dimaksud mencakup kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara³. Oleh sebab itu, pendidikan yang berkualitas merupakan kunci utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berakarakter, dan memiliki daya saing tinggi di tingkat nasional maupun internasional.

³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Dalam konteks pembangunan bangsa, pendidikan memegang peran sentral dalam mencetak generasi yang unggul. Namun, tantangan dunia pendidikan saat ini semakin kompleks, salah satunya terkait minat belajar siswa yang semakin menurun. Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Minat belajar adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap suatu kegiatan belajar yang disertai perasaan senang dan adanya dorongan untuk terus belajar. Siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan lebih fokus, tekun, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar yang rendah cenderung pasif, mudah bosan, dan kurang memiliki motivasi untuk mencapai prestasi akademik.⁴

Fenomena rendahnya minat belajar di Indonesia dapat dilihat dari hasil survei nasional yang menunjukkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan data PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2022, Indonesia masih berada di peringkat bawah dalam hal literasi membaca, sains, dan matematika dibandingkan negara-negara lain di Asia Tenggara. Salah satu penyebab rendahnya capaian ini adalah rendahnya motivasi belajar siswa, yang berimplikasi pada kualitas hasil belajar yang belum optimal (Kemendikbudristek, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar menjadi isu penting yang harus segera diatasi agar kualitas

⁴ Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Ed. revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

pendidikan di Indonesia dapat meningkat dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di era globalisasi.

Permasalahan rendahnya minat belajar juga terjadi di tingkat lokal, termasuk di SMK Ma'arif 3 Kebumen. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan beberapa guru, ditemukan fakta bahwa sebagian siswa menunjukkan keterlibatan yang rendah dalam proses pembelajaran. Gejala ini tampak dari kurangnya antusiasme saat mengikuti pelajaran, rendahnya inisiatif untuk bertanya atau berdiskusi, serta kebiasaan menunda penyelesaian tugas sekolah. Selain itu, beberapa siswa juga sering absen tanpa alasan yang jelas, kurang disiplin dalam mengikuti aturan sekolah, dan menunjukkan prestasi akademik yang belum mencapai standar yang diharapkan. Kondisi ini tentu mengkhawatirkan, mengingat SMK merupakan lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswa untuk langsung terjun ke dunia kerja sehingga diperlukan kedisiplinan, keterampilan, dan semangat belajar yang tinggi.

Rendahnya minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti motivasi intrinsik, rasa malas, rendahnya minat membaca, kelelahan fisik, serta manajemen waktu yang kurang baik. Siswa yang tidak memiliki motivasi dari dalam dirinya cenderung sulit memahami materi pelajaran dan tidak memiliki semangat untuk berkembang. Motivasi belajar yang kuat dapat menumbuhkan rasa ingin

tahu dan keinginan untuk terus memperbaiki diri, sedangkan motivasi yang lemah akan menyebabkan siswa kehilangan arah dalam belajar.⁵

Di sisi lain, faktor eksternal juga memainkan peran yang tidak kalah penting. Faktor ini mencakup metode pembelajaran yang digunakan guru, fasilitas pendidikan, lingkungan sekolah, dan dukungan dari keluarga. Guru yang menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif sering kali membuat siswa merasa bosan dan jenuh. Apabila pembelajaran hanya dilakukan secara konvensional tanpa memanfaatkan teknologi dan media yang menarik, siswa cenderung kehilangan minat untuk mengikuti kegiatan belajar. Selain itu, kurangnya dukungan dan perhatian dari orang tua juga menjadi salah satu penyebab utama menurunnya minat belajar. Banyak orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan sehingga kurang terlibat dalam memantau perkembangan akademik anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Safrizal (2023) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti minimnya fasilitas pembelajaran dan suasana belajar yang kurang nyaman, berkontribusi signifikan terhadap rendahnya minat belajar siswa.⁶

Secara ideal, siswa diharapkan memiliki semangat belajar yang tinggi, aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, serta mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun kenyataannya, kesenjangan antara

⁵ ukmadinata, N. S. (2021). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁶ Putri, R., & Safrizal. (2023). Pengaruh lingkungan belajar terhadap minat belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 115–123.
<https://doi.org/10.1234/jpp.v14i2.5678>

harapan dan realitas masih cukup lebar. Banyak siswa yang mengalami kejenuhan, kurang antusias, bahkan mengabaikan kewajiban akademik mereka. Jika kondisi ini terus dibiarkan, bukan hanya hasil belajar siswa yang terpengaruh, tetapi juga kualitas lulusan sekolah yang pada akhirnya berdampak pada reputasi lembaga pendidikan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan strategi yang tepat dan komprehensif yang melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa, seperti penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), dan diskusi kelompok. Selain itu, dukungan dari orang tua juga sangat penting, baik dalam bentuk motivasi verbal, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, maupun pendampingan dalam mengerjakan tugas. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga harus menyediakan fasilitas yang memadai serta program-program yang dapat memotivasi siswa untuk terus belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa rendahnya minat belajar merupakan masalah yang serius dan memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada analisis faktor penyebab rendahnya minat belajar serta strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya, khususnya di SMK Ma'arif 3 Kebumen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai akar permasalahan sekaligus menawarkan solusi yang aplikatif.

Dengan demikian, penelitian ini diberi judul “Analisis Penyebab Rendahnya Minat Belajar dan Strategi Mengatasinya pada Siswa SMK Ma’arif 3 Kebumen.”

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa di SMK Ma’arif 3 Kebumen dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal seperti motivasi diri dan minat terhadap mata pelajaran, serta faktor eksternal seperti metode pembelajaran guru dan dukungan orang tua.

C. Rumusan Masalah

Dalam suatu proses pembelajaran, minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Minat belajar yang rendah dapat mengakibatkan kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, penurunan kualitas hasil belajar, dan bahkan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMK Ma’arif 3 Kebumen, terlihat adanya indikasi rendahnya minat belajar siswa yang ditandai dengan kurangnya antusiasme saat mengikuti pelajaran, lemahnya dorongan untuk menyelesaikan tugas, serta keterlibatan yang minim dalam proses pembelajaran. Kondisi ini memerlukan kajian mendalam untuk memahami faktor-faktor penyebabnya agar dapat dirumuskan strategi yang tepat dalam mengatasinya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa di SMK Ma'arif 3 Kebumen?
2. Bagaimana strategi dalam mengetahui permasalahan rendahnya minat belajar siswa di SMK Ma'arif 3 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

1. Minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.⁷ Kondisi internal adalah kondisi yang terdapat didalam diri siswa itu sendiri seperti kesehatan, keamanan, ketentraman. Pada siswa perlu adanya interaksi, interaksi tersebut meliputi interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan karyawan sekolah⁸
2. Kondisi Eksternal adalah kondisi yang ada diluar kepribadian manusia. Seperti kebersihan, penerangan serta keadaan lingkungan fisik lainnya. Lingkungan fisik meliputi kondisi kelas, fasilitas yang mendukung pembelajaran, dan media pembelajaran di sekolah.

⁷ Widyastuti. (2012). *Psikologi Belajar: Motivasi dan Minat Siswa dalam Pembelajaran*. Surabaya: Graha Ilmu

⁸ Samsul Arifin. (2016). *Psikologi Pendidikan: Interaksi dan Perkembangan Siswa*. Malang: UMM Press.

3. Strategi peningkatan minat belajar: Langkah-langkah atau metode yang digunakan untuk meningkatkan ketertarikan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

E. Tujuan Penelitian

Minat belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan proses pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan yang jelas untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai permasalahan rendahnya minat belajar siswa di SMK Ma'arif 3 Kebumen. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa di SMK Ma'arif 3 Kebumen.
2. Menganalisis strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, khususnya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Memberikan wawasan mengenai pentingnya minat belajar serta bagaimana cara meningkatkan motivasi dalam belajar.

2. Bagi guru

Sebagai bahan referensi dalam menyusun metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Memberikan rekomendasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui strategi peningkatan minat belajar siswa.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan minat belajar siswa di tingkat SMK.